

KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Rabiman* & Slamet Priyanto*

Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

rabimanust@yahoo.com, slamet.priyanto56@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the level of the pedagogic competence of the final year students of Mechanical Engineering Education of Sarjanawiyata Tamansiswa University.

This study is descriptive research. The study was conducted in Mechanical Engineering Education Sarjanawiyata Tamansiswa University in Yogyakarta and The Vocational Educational School that became a partner in the implementation of the PPL II. The population were students of The Mechanical Engineering Education of Sarjanawiyata Tamansiswa University who were implemented the PPL II in odd semester academic year 2013/2014 as many as 92 people. Data collected using the questionnaire method. As the data source is SMK students, students of Mechanical Engineering Education of Sarjanawiyata Tamansiswa University and teacher as PPL II tutor. Analysis using descriptive statistics.

The results show that the pedagogic competence of the final year students of The Mechanical Engineering Education of Sarjanawiyata Tamansiswa University are; 1) according to the students of Mechanical Engineering Education of Sarjanawiyata Tamansiswa University is in "good" category with an average value of 78%; 2) according to the students SMK is in "very good" category with an average value of 82%; and 3) according to teacher as PPL II tutor is in "good" categories with an average value of 77 %. This suggests that the provision granting pedagogical competence for the student of mechanical engineering UST Yogyakarta through Courses Education Group in general has been good and should continue to be improved in all aspects, so as to reach the level of competence in the very good category.

Keywords: *pedagogic competence, final year students*

*Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

PENDAHULUAN

"Keberhasilan dan kegagalan pendidikan akan lebih banyak ditentukan oleh profesionalisme guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya".(Muhammad Nurdin, 2010:168). Menurut Oemar

Hamalik (2011:239) guru sebagai tenaga pengajar memegang peranan kunci dalam proses pembelajaran, karena bagaimanapun baiknya kurikulum dan sarana pendidikan yang dimiliki, apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan

berhasil. Hal senada diungkapkan Hamzah B. Uno (2011:25), yang mengatakan "... meskipun suatu kurikulum bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut akhirnya terletak ditangan pribadi guru". Hal tersebut diperkuat pendapat Suyanto (2012) yang menyatakan:

Betapa baiknya kurikulum, lengkapnya sarana seperti dimilikinya sambungan internet, laboratorium, koleksi buku perpustakaan, penyejuk ruang kelas, kalau disekolah tidak memiliki guru profesional, tidak ada jaminan para siswa akan memiliki prestasi akademik yang tinggi. Guru yang tidak profesional mengakibatkan kurikulum yang baik sekalipun akan tidak efektif bagi proses belajar siswa.

Menurut Buchari Alma (2009:134) "profesional berasal dari kata profesi, yaitu pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan tertentu dan biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik dan proses sertifikasi serta izin atau lisensi resmi". Lebih lanjut Buchori Alma (2009:136) menyatakan, "profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotannya". Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut dalam ayat 5 pasal

1 tersebut dijelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8 UU No.14 Th 2005). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (ayat 1 pasal 10 UU No.14 Th.2005).

Prodi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UST adalah salah satu bagian dari Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyelenggarakan pendidikan jenjang strata-1 yang mempersiapkan calon guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan 2 pilihan spesialisai keahlian yaitu spesialisai keahlian teknik mesin produksi dan spesialisai keahlian teknik otomotif. Lembaga ini harus memberikan bekal keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu kepada mahasiswanya. Lulusan dari Prodi Pendidikan Teknik Mesin seharusnya dapat

menjadi guru yang professional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial sebagaimana dituntut oleh PP No.19 Th.2005 dan UU No.14 Th.2005. Di dalam melaksanakan tugas profesinya terutama kompetensi pedagogik, guru harus membuat perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendiknas No.41 Th.2007 tentang Standar Proses).

Untuk memenuhi tuntutan tersebut Program Studi Pendidikan Teknik Mesin saat ini menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2003. Atas kritik dan masukan dari *stake holder* internal dan eksternal, kurikulum direvisi pada tahun 2006 dan tahun 2008. Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terdiri dari 148 SKS yang dikelompokkan dalam : Mata Kuliah Umum (MKU) 22 SKS, Mata Kuliah Kependidikan (MKK) 24 SKS, Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK) 80 SKS,

Untuk mewujudkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, maka kurikulum yang sudah ditetapkan oleh PTM FKIP UST

diimplementasikan secara konsisten. Kompetensi profesional, mengharuskan seorang guru memiliki penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing siswa memenuhi tingkat kompetensi minimal yang harus dikuasai. Kompetensi pedagogik dipelajari dalam Kelompok mata kuliah kependidikan (MKK) yang pengetahuan, sikap dan perilaku pedagogik diekspresikan secara profesional dalam kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dan PPL II.

Berdasarkan hasil uji kompetensi awal (UKA) yang dilaksanakan oleh Kemendikbud pada tahun 2012 diketahui bahwa secara nasional para guru bidang keahlian teknik otomotif program keahlian teknik kendaraan ringan yang akan mengikuti sertifikasi guru Kompetensinya masih rendah dengan nilai rata-rata gabungan yang terdiri dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebesar 43 dari nilai maksimal 100. (<http://ukg.kemdikbud.go.id/info/?id=grafik-hasil&jenis =ncombo&gdx=590>). Tidak ada data siapa saja peserta UKA ini, kemungkinan diantara para peserta uji kompetensi ini adalah para lulusan dari Prodi PTM UST. Dalam rangka memperbaiki kurikulum dan sistem pembelajaran untuk mewujudkan Prodi PTM FKIP UST sebagai lembaga yang unggul dalam mempersiapkan guru profesional perlu diketahui hasilnya.

karena itu masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pencapaian kompetensi pedagogik mahasiswa tingkat akhir Prodi Pendidikan Teknik Mesin UST?

KAJIAN TEORI

1. Guru SMK

Menurut Hamzah B Uno (2011:15) guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik padapendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu jenis pendidikan menengah adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan dalam sistem pendidikan nasional bertujuan:(1) menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme; (2) menyiapkan siswa agar mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun di masa yang akan datang; dan (4) menyiapkan warga

negara agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Depdikbud, 1994:2).

Menurut Nasution (1982: 18), tugas guru adalah mengatur lingkungan serta membimbing aktifitas anak. Sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik, guru akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan pendidikan. Agar pembelajaran efektif, guru harus dapat mengelola dan memadukan semua unsur tersebut agar dapat mendukung proses pembelajaran. Karena itu guru sebagai pembelajar dituntut memiliki beberapa peran disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran Spottl (2009:13) menyatakan : “...*as teacher must be a: social worker, psychologist, mediator, communicator, team worker, knowledge networker and final an expert.*”

Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang baik, guru harus menguasai didaktik dan metodologi pengajaran. Kemampuan ini menurut Spottl (2009:13) meliputi : “... *design of instruction and learning environments*”. Guru haruslah membuat RPP dan iklim pembelajaran yang baik, sehingga situasi pembelajaran dalam kondisi yang kondusif. Guru harus menguasai dan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Qiding Yu, et al. (2009:85) menyatakan : “...*the keys to teaching effectiveness are mastery and reasonable use of teaching methods*

instead the possession of abstruse knowledge”.

Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, guru SMK juga harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bidang ajarnya. Qiding Yu, et al (2009:85) menyatakan: “ *vocational education is aimed at training and cultivating prospective worker with professional knowledge and skill. That requires teachers to have relevant professional knowledge and skill*”.

Menurut Uzer Usman (2002: 5) “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apabila sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru SMK adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada SMK. Dalam melaksanakan tugas profesinya guru SMK harus mampu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan menganalisis masalah yang dihadapi selama melaksanakan, mengenal

karakteristik siswa, mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Guru sebagai pendidik adalah suatu profesi yang mempersyaratkan penguasaan kompetensi tertentu. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi meliputi: (a). kompetensi pedagogik; (b). kompetensi kepribadian; (c). kompetensi profesional; dan (d). kompetensi sosial.

Kompetensi guru menurut Barlow (1985: 132) adalah “*the ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*”. Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab. Adapun menurut Laurence (1979: 8) “*In the competencies for teaching system, competency is used to describe professional ability, including both the ability to perform specific teaching functions, and the ability to demonstrate acquired knowledge and higher-level conceptualizations*”.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa kompetensi mengacu kepada

kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi meliputi perilaku lebih dari yang tidak tampak. Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Menurut Depdiknas (2007:9) kompetensi adalah suatu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengertian tersebut menegaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan (pengetahuan, *skill*, sikap, nilai-nilai) yang diwujudkan dalam aktifitas berpikir dan berperilaku. Artinya kompetensi menyangkut perwujudan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai dalam berpikir dan berperilaku. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.

Suatu kompetensi memiliki karakteristik tertentu. Hamzah Uno (2007: 63) membagi lima karakteristik kompetensi, yaitu:

a) motif yaitu sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan oleh seseorang yang

dapat menyebabkan sesuatu, b) sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi, c) konsep diri yaitu sikap, nilai, dan *image* diri seseorang, d) pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, dan e) ketrampilan yaitu kemampuan melakukan tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Komponen tersebut merupakan hal-hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi profesional guru. Dengan penguasaan kompetensi profesional tersebut, maka dapat berpengaruh terhadap proses pengelolaan pendidikan sehingga dapat melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat melalui dampak pengiringnya yaitu kehidupan di masyarakat, sebab di antara beberapa hal yang berpengaruh pada pendidikan adalah komponen *input*, proses, dan keluaran, pendidikan serta berbagai sistem lain yang berkembang di masyarakat.

Kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara rumpun keilmuan yang ditempuh dengan tugas dan jenjang pendidikannya. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan

lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianannya. Sedangkan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah dikelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 17) “Hal ini dikarenakan ketika mereka Terjun mejadi guru dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan”.

Kemampuan mengajar guru juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Cece Wijaya (1994: 5) kemampuan mengajar yang dimiliki seorang guru dipengaruhi oleh tiga pengalaman, yaitu:

Pertama, pada saat ia melakukan studi di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK); kedua, pada saat ia melakukan tugas mengajar di sekolah; ketiga, pada saat ia mengikuti pelatihan atau penataran. Pada pengalaman pertama guru dibekali dengan pengetahuan ilmu keguruan, pengalaman yang kedua guru mempelajarinya dari kegiatan sehari-hari dalam mengajar, dan pada pengalaman ketiga, guru memperoleh ketrampilan hasil antara teori dan praktik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa agar dapat menjadi seorang guru yang profesional, seorang

mahasiswa keguruan harus dibekali ilmu pendidikan yang memadai, baik yang diperoleh melalui perkuliahan secara teori dan praktek ataupun praktek dilapangan secara langsung disekolah.

3. Kompetensi Pedagogik.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Menurut Buchari Alma, dkk. (2009: 141) pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Termasuk didalamnya adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Menurut Nana Sudjana (2002: 17), kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan tentang pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran mulai dari rencana sampai dengan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dan calon guru yang ini meliputi; pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut menurut Arif Firdausi dan Barnawi (2012:28-30) Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki

guru SMK meliputi: a) memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual; b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat siswa dan kebutuhan belajar dalam konteks budaya; c) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa; d) memfasilitasi pengembangan potensi siswa; e) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik; f) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran; g) merancang pembelajaran yang mendidik, h) melaksanakan pembelajaran yang mendidik; dan i) menilai proses dan hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan teknik mesin FKIP UST ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta dan keterangan secara faktual. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, dimana sebelumnya peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian.

Tempat Penelitian adalah di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dan di SMK yang menjadi tempat pelaksanaan PPL II semester Gasal tahun ajaran 2013/2014. Waktu penelitian dilaksanakan sejak 1 Agustus 2013 – 15

Oktober 2013. Populasi penelitian ini adalah 92 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa tahun ajaran 2013/2014 yang sedang melaksanakan PPL II.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode angket yang dilengkapi dengan skala penilaian. Angket yang digunakan meliputi angket penilaian oleh mahasiswa PPL, siswa, dan guru pembimbing PPL II. Angket penelitian ini diadopsi dari instrumen penelitian disertasi Arif Susanto di Prodi PTK Program Pascasarjana UNY. Angket ini telah dilakukan uji coba dan uji validasi oleh penyusunnya, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji coba instrumen. Angket yang digunakan adalah angket model tertutup dan menggunakan penilaian dengan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Skor tertinggi butir pernyataan positif adalah empat dan skor terendah butir pernyataan positif adalah satu. Angket penelitian dibagikan kepada mahasiswa PPL II, siswa dan guru pembimbing yang bersangkutan.

Sumber data dalam penelitian ini ada tiga kelompok.

1. Mahasiswa

Mahasiswa sebagai sumber data untuk mengungkap kemampuan mahasiswa dalam: mengembangkan siswa, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan

melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran. Sejumlah 92 orang mahasiswa pendidikan teknik mesin FKIP UST yang sedang melaksanakan PPL II pada tahun ajaran 2013/2014 dijadikan sebagai sumber data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penilaian oleh mahasiswa. Dari 92 mahasiswa yang diberi angket ada 75 yang mengembalikan angket.

2. Siswa

Siswa sebagai sumber data untuk mengungkap kemampuan mahasiswa dalam: kemampuan merencanakan pembelajaran; kemampuan melaksanakan proses pembelajaran; dan kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran.. Setiap mahasiswa dinilai oleh 5 orang siswa yang diajarnya. Siswa dipilih secara insidental pada kelas yang diajar oleh masing-masing mahasiswa peserta PPL II. Dari 75 mahasiswa yang mengembalikan angket, ada 375 siswa yang mengisi angket.

3. Guru Pembimbing PPL II

Guru sebagai sumber data untuk mengungkap kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setiap mahasiswa dinilai oleh 1 orang guru pembimbing PPL II. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penilaian oleh guru. Dari 75 orang mahasiswa yang mengembalikan angket maka ada 75 angket

penilaian guru yang dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu memaknai data yang diolah dari instrumen angket, yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis distribusi frekuensi atas dasar persentase dengan menggunakan program komputer Microsoft Excel 2007. Berdasarkan hasil perhitungan kategori skor ubahan, berdasarkan mean ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sdi) tiap-tiap ubahan dan sub ubahan. Dengan mengadaptasi pendapat Djemari Mardapi (2008: 123-124), maka pengelompokan berdasarkan kategori tiap-tiap ubahan dapat ditampilkan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Tiap Ubahan

No	Interval Nilai	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Baik
2	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Baik
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB.x$	Cukup
4	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Kurang

Dimana :

\bar{X} = Rerata skor keseluruhan

SBx = Simpangan baku skor keseluruhan

X = Skor yang dicapai

Berdasarkan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal yang dapat dicapai oleh instrumen, maka diperoleh kriteria sebagai berikut: sangat baik (82-100), baik (63-81), cukup (44-62), dan kurang (25-43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 2. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UST

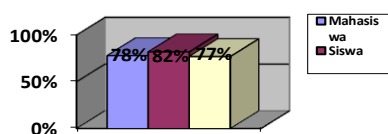
Kompetensi Pedagogik	Penilai	Jml Butir	Skor Ideal	Skor Pencapaian	Persen	Keterangan
Memahami Siswa	Mahasiswa	6	1800	1488	83%	Sangat Baik
	Siswa	6	9000	7556	84%	Sangat Baik
Mengembangkan Siswa	Mahasiswa	6	1800	1044	58%	Cukup
	Siswa	4	6000	4434	74%	Baik
Merencanakan Pembelajaran	Mahasiswa	8	2400	1778	74%	Baik
	Siswa	2	3000	2522	84%	Sangat Baik
Melaksanakan Proses Pembelajaran	Mahasiswa	8	2400	1829	76%	Baik
	Siswa	6	9000	7469	83%	Sangat Baik
	Guru	24	7200	4624	64%	Baik
Menilai pembelajaran	Mahasiswa	8	2400	2017	84%	Sangat Baik
	Siswa	5	7500	6290	84%	Sangat Baik
Secara Keseluruhan	Mahasiswa	36	10800	8432	78%	Baik
	Siswa	23	34500	28271	82%	Sangat Baik
	Guru	24	7200	5520	77%	Baik

Berdasarkan analisis deskriptif kompetensi pedagogik Mahasiswa Program kuantitatif, hasil penelitian pencapaian Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta ditinjau dari lima variabel, yaitu; memahami siswa, mengembangkan siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran.

a. Kompetensi Pedagogik Secara Umum

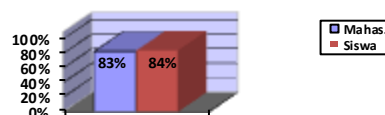
Kompetensi pedagogik secara menyeluruh, menurut mahasiswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai pencapaian 78%, menurut siswa termasuk dalam kategori Sangat baik dengan nilai pencapaian 82%, dan Menurut guru pembimbing lapangan termasuk dalam kategori baik dengan nilai pencapaian 77%.



Gambar 1. Grafik Pencapaian Kompetensi Pedagogik

b. Kompetensi memahami siswa

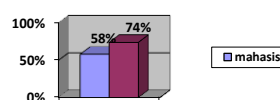
Berdasarkan deskripsi perhitungan data pencapaian kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin UST Yogyakarta pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa kompetensi memahami siswa menurut mahasiswa termasuk kategori sangat baik dengan nilai 83% dan menurut siswa termasuk kategori sangat baik dengan nilai 84%.



Gambar 2. Grafik Pencapaian Kompetensi Memahami Siswa

c. Kompetensi Mengembangkan Siswa

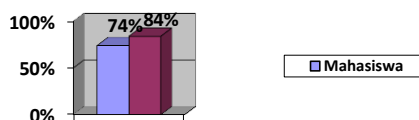
Berdasarkan deskripsi perhitungan data pencapaian kompetensi pedagogik pada tabel 2 diatas, pencapaian kompetensi pedagogik ditinjau dari variabel mengembangkan siswa menurut mahasiswa termasuk kategori cukup baik dengan nilai 58% dan menurut siswa termasuk kategori baik dengan nilai 74%.



Gambar 3. Grafik Pencapaian Kompetensi Mengembangkan Siswa

d. Kompetensi Merencanakan Pembelajaran

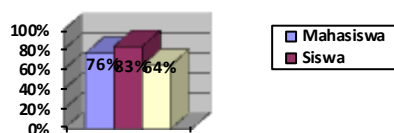
Berdasarkan deskripsi perhitungan data pencapaian kompetensi pedagogik pada tabel 2 diatas, pencapaian kompetensi pedagogik ditinjau dari variabel merencanakan pembelajaran menurut mahasiswa termasuk kategori baik dengan nilai 74% dan menurut siswa termasuk kategori baik sekali dengan nilai 84%.



Gambar 4. Grafik Pencapaian Kompetensi Merencanakan Pembelajaran

e. Kompetensi Melaksanakan Proses Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi perhitungan data pencapaian kompetensi pedagogik pada tabel 2 diatas, pencapaian kompetensi pedagogik ditinjau dari variabel melaksanakan proses pembelajaran menurut menurut mahasiswa termasuk kategori baik dengan nilai 76% dan menurut siswa termasuk kategori baik sekali dengan nilai 83% dan menurut guru termasuk kategori baik dengan nilai 64%.



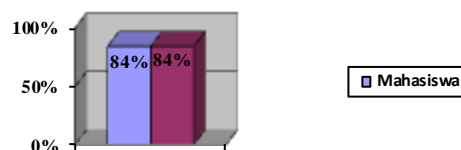
Gambar 5.

Grafik Pencapaian Kompetensi Melaksanakan Pembelajaran

f. Kompetensi Menilai Hasil Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi perhitungan data pencapaian kompetensi pedagogik pada tabel 2, pencapaian kompetensi pedagogik ditinjau dari variabel menilai hasil pembelajaran menurut mahasiswa termasuk kategori sangat baik dengan nilai

84% dan menurut siswa termasuk kategori sangat baik dengan nilai 84%.



Gambar 6. Grafik Pencapaian Kompetensi Menilai Hasil Pembelajaran

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam UU No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Prodi Pendidikan Teknik Mesin FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa adalah salah satu LPTK yang bertujuan menghasilkan calon pendidik yang profesional di bidang pendidikan teknik mesin dengan konsentrasi mesin produksi dan mesin otomotif harus membentuk mahasiswanya untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai implementasi dari kurikulum yang sudah ditetapkan.

Untuk memberikan bekal kompetensi pedagogik diberikan dalam Kelompok Mata Kuliah Kependidikan. Kelompok Mata Kuliah ini sebanyak 24 SKS yang terbagi

dalam 11 mata kuliah (Dasar-Dasar Kependidikan, Perkembangan Peserta Didik, Strategi dan Media Pembelajaran, Evaluasi Pengajaran, Pengajaran berbahasa Inggris, Profesi Kependidikan, Telaah Kurikulum, Perencanaan Pengajaran, Metodologi Penelitian Pendidikan, PPL I (Mikro Teaching) dan PPL II (PPL di sekolah-sekolah sekaligus sebagai tempat untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam hal mengajar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara umum kompetensi pedagogik yang dicapai oleh mahasiswa, menurut mahasiswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai pencapaian 78%, menurut siswa termasuk dalam kategori Sangat baik dengan nilai pencapaian 82%, dan Menurut guru pembimbing lapangan termasuk dalam kategori baik dengan nilai pencapaian 77%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bekal kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan teknik mesin UST Yogyakarta melalui Kelompok Mata Kuliah Kependidikan secara umum sudah baik.

Bila dilihat lebih cermat, dari data penelitian ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih. Aspek pertama adalah kemampuan Mahasiswa dalam mengembangkan Siswa. Pada Aspek ini menurut Mahasiswa mereka baru bisa mencapai kompetensi ini sampai taraf 58% atau dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

mahasiswa dalam mengembangkan siswanya perlu ditingkatkan. Bila aspek ini tidak perbaiki, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan berlangsung dalam suasana yang monoton. Bila hal ini berlangsung dalam waktu yang lama akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik sehingga para siswa menjadi bosan. Sehingga akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik. Karena itu pengampu mata kuliah yang terkait dengan aspek ini harus memberikan penguatan lagi.

Dari Aspek pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian oleh guru pembimbing PPL II menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata kompetensi mahasiswa adalah 64%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kompetensi pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan muatan mata kuliah PPL I mahasiswa perlu diberikan banyak latihan untuk praktek mengajar didepan kelas. Dalam latihan pelaksanaan proses pembelajaran, mestinya mahasiswa juga diberikan umpan balik mengenai kekurangan-kekurangannya. Setelah diberi umpan balik, mahasiswa harus diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan upaya-upaya yang telah dilakukan. Upaya ini perlu dilakukan secara terus menerus, sampai mahasiswa dinyatakan kompeten untuk diterjunkan dalam PPL II.

Pada aspek memahami siswa, merencanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran walaupun sudah termasuk dalam kategori baik, sebaiknya juga tetap harus diperkuat. Dengan penguatan semua aspek kompetensi pedagogik maka diharapkan semua mahasiswa akan memiliki kompetensi pada kategori sangat baik menurut penilaian semua pihak yang terkait. Dengan usaha ini maka diharapkan nantinya lulusan prodi PTM akan dapat menjadi guru yang profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik yang dicapai oleh mahasiswa, menurut mahasiswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai pencapaian 78%, menurut siswa termasuk dalam kategori Sangat baik dengan nilai pencapaian 82%, dan Menurut guru pembimbing lapangan termasuk dalam kategori baik dengan nilai pencapaian 77%.

2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberik saran- saran sebagai berikut:

- a. Semua aspek kompetensi pedagogik masih perlu diperkuat sehingga dapat mencapai taraf sangat baik menurut penilaian semua pihak yang terkait

dengan lulusan Prodi Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta.

- b. Pelaksanaan PPL I lebih diintensifkan lagi sehingga saat terjun dalam PPL II mahasiswa sudah benar-benar siap mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Firdausi dan Barnawi (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Arif Susanto. (2012). *Pencapaian Standar Kompetensi Pedagogik Guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Klaten*, Tesis, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta : PPs UNY.

Barlow. (1985). *Supervision And Teacher: A Private Coldwar*. New York: Berkeley Mc. Cutchan.

Buchari Alma, dkk. (2009). *Guru Profesional : Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung : CV. Alfa Beta

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Depdikbud. (1994). *Kurikulum SMK 1994*. Jakarta: Ditjen Dikmenjur

Depdiknas (2007). *Permendiknas No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang*

- Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 Tentang Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djemari Mardapi. (2008). *Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Laurence J. Peter. (1979). *Competencies for teaching: teacher education*. Belmont: Wadsworth Publising Company, Inc.
- Muhammad Nurdin. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution. (1982). *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung: Jemars.
- Oemar Hamalik. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Qiding Yu, Yan Yu, Jianlu Chen, & Shulin Kang. (2009). Prospective chinese national standard for secondary vocational teacher training. Dalam Dittrich, J., Yunos, J.M., Spottl, G., & Bukit, M. (Eds). *Standardisation in TVET Teacher Education*. (pp.81-90). Frankfurt: Peter Lang Gmbh.
- Spottl, G.(2009). Teacher education for TVET in Europe and Asia: The comprehensive requirements. Dalam Dittrich, J., Yunos, J.M., Spottl, G., & Bukit, M. (Eds). *Standardisation in TVET Teacher Education*. (pp.13-26). Frankfurt: Peter Lang Gmbh.
- Suyanto. (27 April 2012). UN dan Kualitas Guru. *Kedaulatan Rakyat, p.1*.
- Syaiful Bahri Djamarah (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- User Usman. (2002). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- (<http://ukg.kemdikbud.go.id/info/?id=grafik-hasil&jenis=ncombo&gdx=590>). Diakses tanggal 20 Agustus 2013